

IDENTIFIKASI TENTANG PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PRODUKTIF AKUNTANSI PADA KELAS X AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 SOOKO MOJOKERTO

Hamidah Hidayati

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNESA

Rochmawati

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNESA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto serta alasan guru memilih media pembelajaran tersebut, mengetahui kelayakan media pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto adalah powerpoint. Dari hasil telaah ahli media pembelajaran diperoleh hasil bahwa media pembelajaran powerpoint yang digunakan di SMK Negeri 1 Sooko memiliki kriteria yang layak.

Kata Kunci : Media pembelajaran

ABSTRACT

This study purpose to determine the learning media in SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto and the reasons teachers choose the learning media, determine the feasibility of learning media. This study is a descriptive research with quantitative approach. The results showed that the learning media used in SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto is powerpoint. From the review of learning media expert obtained the result that the learning media used in SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto powerpoint learning media is appropriate.

Keyword: learning media

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting bagi majunya suatu bangsa karena menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kehidupan masyarakat. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur dari tingkat dan mutu pendidikan yang ada di Negara tersebut. Bagi suatu bangsa yang

menginginkan kemajuan, pendidikan hendaknya dipandang sebagai kebutuhan yang vital sama halnya dengan kebutuhan sandang, pangan dan papan. (Anonymous, 2012 : 14).

Menurut Edgar Dalle dalam Mulyasa (2011: 4) Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan,

pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Dari pengertian pendidikan di atas menjelaskan bahwa pendidikan dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yaitu : guru, isi atau materi pengajaran, dan siswa (Ali, 2010: 4). Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru memerlukan media sebagai alat bantu mengajar dalam menjelaskan materi kepada siswa. Selain itu tujuan penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses belajar mengajar, dengan demikian, proses pembelajaran akan menarik bagi siswa.

Dalam sektor pendidikan teknologi informasi khususnya yang berhubungan dengan multimedia dimanfaatkan sebagai sarana atau media dalam kegiatan belajar

mengajar. Dengan demikian sistem pendidikan telah mengalami kemajuan yang pesat. Berbagai cara telah dikenalkan serta digunakan dalam proses belajar mengajar (PMB) dengan harapan pengajaran guru akan lebih berkesan dan pembelajaran bagi murid akan lebih bermakna. Oleh karena itu diperlukan suatu proses belajar mengajar yang inovatif dan kreatif supaya siswa bisa lebih tertarik dan paham pada pelajaran yang diberikan.

Kedudukan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang diperlukan guru. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Dengan adanya media dalam proses belajar mengajar khususnya untuk mata pelajaran akuntansi ini diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam memahami dan menarik perhatian siswa dalam pelajaran akuntansi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa kelas X Akuntansi dan guru mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Sooko

Mojokerto tentang penggunaan media pembelajaran di sekolah tersebut, di dapatkan hasil bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah media *powerpoint* dan papan tulis. Dalam hal ini penggunaan media *powerpoint* digunakan guru saat memberikan teori awal pembelajaran akuntansi sedangkan untuk materi selanjutnya masuk pada praktek perhitungan, guru cenderung menggunakan papan tulis sebagai medianya untuk mempermudah menjelaskan kepada siswa. Hal tersebut menjadikan suatu permasalahan bagi peneliti karena dengan sarana dan prasarana yang mendukung, guru belum bisa memaksimalkan penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan paparan hasil studi pendahuluan dan teori penunjang tentang media pembelajaran maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) media pembelajaran apa yang digunakan di SMK Negeri 1 Soko Mojokerto dan mengapa guru menggunakan media pembelajaran tersebut?. (2) bagaimana kelayakan media pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 1 Soko Mojokerto?.

Media Pembelajaran

Menurut Indriana (2010 : 5) kata media, merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai

perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Menurut Heinich dalam Arsyad, (2009 : 19) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), computer dan instruktur. Contoh media tersebut bias dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode (*methods*).

Media pembelajaran juga bisa diartikan sebagai pesan, sumber pesan, saluran/ media, dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesan bisa guru , siswa, buku dan media. Saluran /media yang digunakan adalah media pendidikan, sementara penerima pesan adalah siswa atau juga guru (Sadiman, 2010: 12). Menurut Scharm dalam Sadiman (2010 : 16) Media pembelajaran diartikan sebagai

teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2009: 26) manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut : 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar proses dan hasil belajar. 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. 3) Media pembelajaran dapat menanggulangi keterbatasan indera, ruang, serta waktu. Obyek yang terlalu besar maupun kecil misalnya saat diganti dengan foto, slide, dan film. 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada

siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.

Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton dalam Arsyad (2009 : 56) : 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih tersandar. 2) Pembelajaran dapat lebih menarik. 3) Pembelajaran dapat lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar. 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek. 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan. 7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan. 8) Peran guru berubah kearah yang positif.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, member rangsangan yang sama mempersamakan pengalaman dan menimbulkan presepsi yang sama.

Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Susilana (2007 : 9) Dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran,

dapat ditekankan beberapa hal berikut ini : 1) Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif. 2) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan. 3) Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar. 4) Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permaianan atau memancing perhatian siswa semata. 5) Media pembelajaran bias berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih muda dan lebih cepat. 6) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa

dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi. 7) Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan mengajar yang dipergunakan guru.

Kriteria Media Pembelajaran

Menurut Sudjana (2011: 4) dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya kriteria-kriteria sebagai berikut : 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan intruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, sintesis, lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran. 2) Dukungan terhadap isi bahan pengajaran; artinya bahan pelajaran yang bersifat fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami. 3)

Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya mahal, disamping sederhana dan praktis penggunaannya. 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya: apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya. 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya ; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung. 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik serta media yang akan digunakan juga harus memerlukan perencanaan yang baik. Untuk itu pemilihan media pembelajaran harus tepat dan mempunyai kriteria-kriteria sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya sehingga dapat membantu mempermudah proses belajar mengajar. Kehadiran media

diharapkan dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Jenis – jenis Media Pembelajaran

Menurut Bretz dalam Musfiqon (2012: 70) jenis-jenis media pembelajaran dapat dibagi menjadi dua yaitu ditinjau dari tampilan dan penggunaannya antara lain adalah sebagai berikut :

Jenis Media ditinjau dari Tampilan

Media Visual Merupakan media yang paling familiar an sering dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran. Media berbasis visual (image) berkaitan dengan indra penglihatan, dan dapat memperlancar pemahaman serta memperkuat ingatan. *Media audio* Media yang penggunaannya menenkankan pada aspek pendengaran. *Media kinestetik* Media yang penggunaan dan fungsinya memerlukan sentuhan antara gurur dan siswa atau perlu perasaanan mendalam agar pesan pembelajaran bisa diterima dengan baik.

Jenis Media ditinjau dari Penggunaan

Media Proyeksi Media yang menggunakan proyeksi sehingga gambar Nampak pada layar. Artinya penggunaan media ini tergantung pada alat bantu proyektor untuk menghubungkan dan menyampaikan kepada penerima pesan. *Media Visual Nonproyeksi* Media yang penggunaannya tidak memerlukan bantuan alat proyektor. Media

ini sudah bisa digunakan secara mandiri tanpa memerlukan bantuan alat atau sarana lain. Contohnya : *whallsheets*, buku cetak, papan tulis.

Prinsip Media Pembelajaran

Memilih media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran tidaklah mudah. Selain memerlukan analisis mendalam dengan mempertimbangkan berbagai aspek juga dibutuhkan prinsip-prinsip tertentu agar pemilihan media bisa lebih tepat. Menurut Musfiqon (2012: 116) ada tiga prinsip utama yang bisa dijadikan rujukan bagi guru dalam memilih media pembelajaran, yaitu :

Prinsip Efektifitas dan Efisiensi

Dalam konsep pembelajaran, efektifitas adalah keberhasilan pembelajaran yang diukur dari tingkat ketercapaian tujuan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Sedangkan efisiensi adalah pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan biaya, waktu, dan sumber daya lain seminimal mungkin. Media yang telah memenuhi aspek efektifitas dan efisiensi ini tentunya akan meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Prinsip Relevansi

Relevansi ada dua macam, yaitu relevansi ke dalam dan relevansi keluar. Relevansi ke dalam adalah pemilihan media pembelajaran yang mempertimbangkan kesesuaian dan sinkronisasi antara tujuan, isi, strategi dan evaluasi materi pembelajaran. Sedangkan relevansi keluar adalah pemilihan media yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan masyarakat. Media yang dipilih disesuaikan dengan apa yang biasa digunakan oleh masyarakat luas.

Prinsip Produktifitas

Selain mengacu pada dua prinsip di atas, guru juga perlu mempertimbangkan prinsip produktifitas dalam memilih media pembelajaran. Produktifitas dalam pembelajaran dapat dipahami pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam.

Kelayakan Media Pembelajaran

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), kriteria kelayakan media yang baik dapat ditinjau dari : 1. Kelayakan Isi, a. Cakupan materi, b. Akurasi materi, c. Kemutakhiran, d. Mengandung wawasan kontekstual, e. Mengembangkan wawasan kontekstual. 2. Kelayakan Kebahasaan, a. Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta

didik, b. Komunikatif, c. Lugas, d. Koherensi keruntutan alur pikir, e. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, f. Penggunaan istilah. 3. Kelayakan Penyajian, a. Teknik penyajian, b. Pendukung penyajian materi, c. Penyajian pembelajaran, d. Penyajian ilustrasi teks dan gambar.

PENELITIAN TERDAHULU

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Lestari tahun 2010 dengan judul penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Bantuan Adobe Flash CS 5 Pada Standar Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Program Keahlian Akuntansi di SMK Islam Batu dengan hasil penelitian Media pembelajaran dengan bantuan Adobe Flash CS 5 yang dikembangkan layak digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2) La Ode Turi tahun 2008 dengan judul Penggunaan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Akuntansi di SMKN 1 Kendari Sulawesi Tenggara. Hasil Penelitian Terdapat perbedaan prestasi siswa yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran dengan siswa yang diajar tanpa media pembelajaran. 3) Rohmawati tahun 2012 dengan judul penelitian Pengaruh Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI

IPS SMAN 2 Bantul. Hasil penelitian Cara belajar dan penggunaan media pembelajaran sama-sama berpengaruh positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tahapan dalam penelitian ini yaitu studi pendahuluan, studi lapangan dan analisis data. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto yang beralamatkan di Desa Sooko Jalan R.Akhmad Basuni No.5 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Objek dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berupa powerpoint yang digunakan pada kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan lembar telaah ahli media. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sudah memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik atau tidak. Pedoman wawancara yang digunakan berisi tentang uraian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan, agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya peneliti hanya membawa pedoman yang

merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan telaah ahli media. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan tabulasi prosentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Setelah diketahui jumlah persentase dari hasil angket telaah media kemudian ditentukan kriteria pencapaiannya. Penentuan kriteria pencapaian hasil persentase yaitu :

Tabel 1 Kriteria Pencapaian Kelayakan

Prosentase	Kriteria
0% - 25%	Sangat Tidak Layak
26% - 50%	Tidak Layak
51% - 75%	Layak
76% - 100%	Sangat Layak

(diadaptasi dari Riduwan, 2008)

Hasil Penelitian

Pembahasan

Media pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dan Alasan Guru Menggunakan Media pembelajaran tersebut

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi kelas X AK SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dan hasil pengamatan serta dokumentasi yang

dilakukan oleh peneliti, dalam mengajar guru mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto sudah menggunakan media pembelajaran berupa LCD yaitu dengan menampilkan slide *powerpoint* yang sudah dibuat sebelumnya, tidak hanya LCD saja, disini guru akuntansi juga menggunakan media atau alat bantu mengajar lainnya seperti papan tulis (*whiteboard*) dalam kegiatan belajar mengajar setiap harinya.

Untuk kelas X Akuntansi pada semester satu terdapat 5 Standar Kompetensi yang diawali dari Memahami Persamaan Dasar Akuntansi, Mengelola Dokumen Transaksi, Memproses Entry Jurnal, Memproses Buku Besar, dan Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. Dari ke lima Standar Kompetensi tersebut guru sudah membuat semua *powerpoint* sebelumnya untuk di tampilkan ketika pelajaran tiap pertemuan berlangsung. Dalam hal ini guru membuat *powerpoint* tidak per Kompetensi Dasar melainkan per Standar Kompetensi, dikarenakan setiap Per Standar Kompetensi sudah mencakup keseluruhan komponen dari Kompetensi Dasar. Guru menggunakan media pembelajaran ini karena pada mata pelajaran akuntansi khususnya pada Standar Kompetensi tertentu yang sebagian besar berupa teori-teori yang dinilai sangat cocok jika disajikan dan disampaikan dengan menggunakan LCD. Dengan penggunaan *powerpoint* sebagai media pembelajaran

maka bisa dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran di sekolah tersebut sudah mengikuti perkembangan teknologi.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Musfiqon (2012 : 116), memilih media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran tidaklah mudah. Selain memerlukan analisis mendalam dengan mempertimbangkan berbagai aspek juga dibutuhkan prinsip-prinsip tertentu agar pemilihan media bisa lebih tepat. Ada beberapa prinsip dalam proses pemilihan media pembelajaran. Pertama, dalam menggunakan media pembelajaran harus efektif dalam mengukur keberhasilan dari tingkat ketercapaian tujuan setelah pembelajaran sesuai dilaksanakan, dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan biaya, waktu, dan sumber daya lain seminimal mungkin. Media yang telah memenuhi aspek efektifitas dan efisiensi ini tentunya akan meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Kedua, media yang dipilih harus relevansi, disesuaikan dengan apa yang biasa digunakan oleh masyarakat luas dan khususnya bagi para siswa. Ketiga, dalam memilih media pembelajaran perlu adanya produktifitas yang dapat dipahami pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, baik

sumber daya manusia maupun sumber daya alam.

Dalam hal ini media pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dalam kegiatan pembelajaran adalah *powerpoint* dan papan tulis (*whiteboard*). Guru menggunakan media pembelajaran ini karena pada mata pelajaran akuntansi khususnya pada Standar Kompetensi tertentu yang sebagian besar berupa teori-teori dinilai sangat cocok jika disajikan dan disampaikan dengan menggunakan LCD.

Dengan penggunaan *powerpoint* sebagai media pembelajaran maka bisa dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran di sekolah tersebut sudah mengikuti perkembangan teknologi. Penggunaan media tersebut dinilai sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakter peserta didik. Media *powerpoint* yang digunakan oleh guru akuntansi di sekolah tersebut sebagian sudah memuat materi akuntansi yang akan digunakan namun untuk contoh soal dan latihan soal masih tergolong kurang sehingga guru masih perlu memperbaikinya lagi.

Kelayakan Media Pembelajaran di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Berdasarkan hasil penilaian kelayakan terhadap media *powerpoint* yang digunakan oleh guru mata pelajaran akuntansi di kelas X

Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto yang diberikan oleh kedua dosen penelaah diatas maka hasil penilaian tersebut secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Kelayakan Media Pembelajaran *Powerpoint*

No.	Standar Kompetensi	Komponen Kelayakan			Rata-rata	Keterangan
		Isi (%)	Bahasa (%)	Penyajian (%)		
1.	Memahami Persamaan Dasar Akuntansi	62	69	83	71,33	SANGAT LAYAK
		77,5	71,87	79,80	76,39	
2.	Mengelola Dokumen Transaksi	57	70	64	61,33	LAYAK
		71,25	72,92	61,54	68,57	
3.	Memproses Entry Jurnal	48	77	71	65,33	LAYAK
		60	80,21	68,27	69,49	
4.	Mempersiapkan Pengelolaan Buku Besar	59	70	74	67,67	LAYAK
		73,75	72,92	71,15	72,61	
5.	Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa	63	68	64	65	LAYAK
		78,75	70,83	61,54	70,37	
Rata-rata		57,8	70,8	71,2	66,13	LAYAK
		72,75	73,75	68,46	71,49	
Keterangan		LAYAK	LAYAK	LAYAK	LAYAK	LAYAK

Sumber : data primer diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas maka hasil telaah *powerpoint* secara keseluruhan oleh kedua penelaah adalah sebagai berikut :

Penilaian Kelayakan setiap Standar Kompetensi (SK)

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut pada SK 1 yaitu Memahami Persamaan Dasar Akuntansi, jumlah penilaian dari kedua penelaah adalah sebesar 62 poin untuk komponen kelayakan isi, 69 poin untuk komponen kelayakan kebahasaan dan 83 poin

untuk komponen kelayakan penyajian. Sehingga dari kedua penilaian tersebut diperoleh rata-rata poin sebesar 71,33 poin. Sedangkan untuk rata-rata persentase komponen kelayakan isi dari kedua penelaah diperoleh sebesar 77,5%, komponen kelayakan kebahasaan diperoleh rata-rata sebesar 71,87% dan untuk komponen kelayakan penyajian diperoleh rata-rata sebesar 79,80% sehingga dari ketiga komponen kelayakan tersebut diperoleh rata-rata sebesar 76,39% dengan kriteria sangat

layak digunakan dalam pembelajaran akuntansi.

Pada SK 2 yaitu Mengelola Dokumen Transaksi, jumlah nilai yang diberikan oleh kedua penelaah untuk komponen kelayakan isi adalah sebesar 57 poin, komponen kelayakan kebahasaan sebesar 70 poin, dan untuk komponen kelayakan penyajian sebesar 64 poin. Dari ketiga penilaian komponen kelayakan tersebut diperoleh rata-rata penilaian sebesar 61,33 poin. Sedangkan rata-rata persentase yang diberikan oleh kedua penelaah untuk komponen kelayakan isi adalah sebesar 71,25%, komponen kelayakan kebahasaan sebesar 72,92%, dan rata-rata komponen kelayakan penyajian sebesar 61,54% sehingga dari ketiga komponen kelayakan tersebut diperoleh persentase rata-rata sebesar 68,57% dengan kriteria layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran akuntansi.

Pada SK 3 yaitu Memproses Entry Jurnal, penilaian yang diberikan oleh kedua penelaah terhadap media pembelajaran yang digunakan yaitu sebesar 48 poin untuk komponen kelayakan isi, 77 poin untuk komponen kelayakan kebahasaan, dan 71 poin untuk komponen kelayakan penyajian sehingga diperoleh rata-rata penilaian dari ketiga komponen kelayakan tersebut sebesar 65,33 poin. Sedangkan besarnya rata-rata persentase yang diberikan oleh kedua penelaah untuk komponen kelayakan isi

adalah sebesar 60%, komponen kelayakan kebahasaan sebesar 80,21% dan komponen kelayakan penyajian sebesar 68,27% sehingga dari ketiga komponen kelayakan media tersebut diperoleh rata-rata persentase kelayakan sebesar 69,49% dengan kriteria media tersebut layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi.

Pada SK 4 yaitu membuat Memproses Buku Besar, penilaian yang diberikan oleh kedua penelaah terhadap media *powerpoint* untuk komponen kelayakan isi adalah sebesar 59 poin, 70 poin untuk komponen kelayakan kebahasaan dan 74 poin untuk komponen kelayakan penyajian. Sehingga rata-rata jumlah penilaian dari ketiga komponen kelayakan yang diberikan oleh kedua penelaah tersebut adalah sebesar 67,67 poin. Sedangkan rata-rata persentase yang diberikan oleh kedua penelaah untuk komponen kelayakan isi adalah sebesar 73,75%, komponen kelayakan kebahasaan sebesar 72,92%, dan komponen kelayakan penyajian sebesar 71,15% sehingga diperoleh rata-rata persentase dari ketiga komponen kelayakan tersebut sebesar 72,61% dengan kriteria media *powerpoint* tersebut layak digunakan.

Pada SK terakhir yaitu SK 5 Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa, jumlah penilaian dari kedua penelaah untuk komponen kelayakan isi sebesar 63 poin,

komponen kelayakan kebahasaan sebesar 68 poin dan komponen kelayakan penyajian sebesar 64 poin sehingga rata-rata penilaian dari ketiga komponen kelayakan tersebut sebesar 65 poin. Sedangkan rata-rata persentase yang diberikan oleh kedua penelaah untuk komponen kelayakan isi adalah sebesar 78,75%, komponen kelayakan kebahasaan sebesar 70,83% dan komponen kelayakan penyajian sebesar 61,54% sehingga diperoleh rata-rata persentase dari ketiga komponen kelayakan tersebut adalah sebesar 70,37% dengan kriteria layak digunakan.

Penilaian Kelayakan setiap Komponen Kelayakan

Penilaian yang diberikan oleh kedua penelaah terhadap media *powerpoint* yang digunakan oleh guru mata pelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dari SK 1, SK 2, SK 3, SK 4, SK 5, untuk komponen kelayakan isi diperoleh rata-rata persentase sebesar 72,75% dengan kriteria layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran akuntansi.

Sedangkan rata-rata penilaian untuk komponen kelayakan kebahasaan yang diberikan oleh kedua penelaah terhadap media *powerpoint* yang digunakan oleh guru akuntansi di sekolah tersebut pada SK-SK yang telah disebutkan sebelumnya adalah sebesar 73,75% sehingga dapat disimpulkan

bahwa media tersebut dinilai layak digunakan dalam proses pembelajaran akuntansi.

Untuk komponen kelayakan yang terakhir yaitu komponen kelayakan penyajian, rata-rata persentase penilaian yang diberikan oleh kedua penelaah untuk media *powerpoint* yang digunakan guru mata pelajaran akuntansi pada SK-SK yang telah disebutkan sebelumnya adalah sebesar 68,46% dengan kriteria layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Dari rata-rata ketiga penilaian komponen kelayakan tersebut secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa media *powerpoint* yang digunakan oleh guru mata pelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan persentase sebesar 71,49%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam pembahasan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut : 1) Media pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dalam kegiatan pembelajaran adalah menggunakan media *powerpoint* dan papan tulis (*whiteboard*) sebagai sarana alat bantu media lainnya. Guru menggunakan media pembelajaran ini

karena pada mata pelajaran akuntansi dinilai sangat cocok jika disajikan dan disampaikan dengan menggunakan LCD. 2) Kelayakan media pembelajaran tersebut dinilai oleh telaah ahli media sejumlah dua orang. Berdasarkan hasil dari ke dua telaah ahli media tersebut, bahwa media pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint* pada pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dinilai dengan kriteria penilaian layak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : 1) Media pembelajaran yang digunakan oleh guru seharusnya dapat lebih inovatif lagi. Tidak hanya sekedar menggunakan *powerpoint* saja namun diimbangi dengan media pembelajaran berbasis IT lainnya. Seperti Adobe Flash, Video Interaktif. 2) Dalam pembuatan media pembelajaran *powerpoint* seharusnya guru memilah – milah media tersebut dalam setiap standar kompetensi sehingga siswa tidak bosan dengan tampilan media *powerpoint* yang ditampilkan dalam satu semester.

DAFTAR RUJUKAN

Ali, Muhammad. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Anonymous. 2012. *Membuka Cakrawala Pendidikan*. Jakarta: Pusat perbukuan, Departemen Pendidikan

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

BSNP. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BP. Dharma Bakti.

Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.

Mardalis, Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada (GP).

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Ratnasari, Mufida dan Widayati, Ani. 2013. “Pengaruh Persepsi Siswa tentang profesionalisme guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi

- belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2011/2012". *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, (online), Vol 2, No1, ([http:// journal.uny.ac.id](http://journal.uny.ac.id), diakses 20 Februari 2013)
- Riduwan. 2008. *Skala pengukuran variable penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohmawati, Esti Dwi. 2012. "Pengaruh cara belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012". *Jurnal pendidikan Akuntansi Indonesia*, (online), Vol. X, No.2, ([http:// journal.uny.ac.id](http://journal.uny.ac.id), diakses 20 februari 2013)
- Sadiman, Arief S. dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2011. *Media Pengajaran (Penggunaan & Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Statistic untuk penelitian*. Bandung; Alfabeta
- Sukardi. 2007. *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan
- Susilana, Riyana,dkk. 2007. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung:CV Wacana Prima.
- Soemantri. 2007. *Memahami Akuntansi SMK Seri B*. Bandung:ARMICO.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press
- Tim penyusun. 2010. *Suplemen Buku Pedoman: Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Surabaya Unesa University Press